

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mana bertujuan untuk memahami kompleksitas fenomena yang diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. <sup>1</sup>

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Sugiyono berpendapat dengan menyatakan bahwa metode deskriptif yaitu sebuah metode yang digunakan sebagai menggambarkan atau menganalisis sebuah hasil penelitian akan tetapi tidak dapat digunakan untuk mengolah kesimpulan yang lebih universal.<sup>2</sup>

Nantinya peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh hasil dan mencari data-data yang sesuai dengan peneliti akan teliti ialah mengenai culture shock pada mahasiswa perantau perantau asal Suku Mandar di Komunitas Mahasiswa Mandar (KOMANJAR) Banjarmasin.

---

<sup>1</sup> Murdiyanto E. (2020) *Metode Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Hal. 28

<sup>2</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". Alfabeta: Bandung. Hal. 215

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah bertempat di Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Diketahui bahwa wilayah tersebut merupakan kota besar yang dijadikan kota perantauan oleh mahasiswa perantau KOMANJAR Banjarmasin. Adanya pluralisme dalam lingkungan baru membuat ketertarikan akan penelitian ini. Para mahasiswa baru KOMANJAR yang pertama kali merantau ke daerah baru Banjarmasin berpotensi mengalami *culture shock*. *Culture shock* merupakan suatu bentuk tekanan dan kecemasan yang dialami oleh orang-orang ketika berpindah ke suatu tempat dengan kondisi sosial dan budaya yang baru.<sup>3</sup>

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini pemilihan subjek penelitian menjadi kunci keberhasilan bagi peneliti. Pemilihan subjek penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dan dianggap sebagai orang yang mengalami dan paham masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Jumlah mahasiswa yang tergabung dalam komunitas KOMANJAR Banjarmasin. Adapun pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun yang menjadi karakteristik utama sampel didalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Collen Ward, "The Psychology of Culture Shock," Second Edition (Taylor & Francis Inc, 2005). Hal 20

1. Subjek adalah mahasiswa baru angkatan 2023.
2. Subjek berasal dari Suku Mandar.
3. Subjek tergabung dalam komunitas KOMANJAR.
4. Subjek memiliki nilai skor kategori tinggi, sedang dan rendah pada skala *Culture Shock* yang berlandaskan teori menurut Obreg.
5. Mahasiswa KOMANJAR yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

Untuk memfokuskan pencarian data yang dimaksud, peneliti menggunakan informan teman sekamar dan seorang psikolog yang ahli dalam bidang sosial.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian, sumber informasi mengacu pada subjek dari mana informasi itu berasal. Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut;

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek dan lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa perantau asal Suku Mandar di Komunitas Mahasiswa Mandar (KOMANJAR) Banjarmasin.
- b. Sumber data sekunder ialah data pendukung informasi yang diperoleh secara tidak langsung dan dibutuhkan dalam penelitian ini melalui pemanfaatan sumber seperti buku, jurnal dan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), wawancara dan observasi.

### 1. Skala

Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kontak atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert yang menggunakan respon skala empat. Skala ini dibuat dengan dua jenis yaitu favorable (mendukung atau memihak pada objek sikap atau perilaku) dan aitem unfavorable (tidak mendukung objek sikap atau perilaku) dimana setiap pernyataan terdiri dari empat pilihan kategori jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Format respon ini digunakan karena skala *culture shock* mengukur tentang keadaan diri subjek sendiri. Sehingga dalam merespon item, subjek akan menimbang sejauh manakah isi pernyataan merupakan gambaran keadaan dirinya.<sup>4</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala adaptasi yang berlandaskan teori Obreg dari penelitian sebelumnya yakni penelitian Siti Julaiha pada tahun 2021 dengan judul “Dampak *Culture Shock* Terhadap Adaptasi Komunikasi (Pada Mahasiswa Perantau

---

<sup>4</sup> Pertiwi, “*Hubungan Culture Shock Terhadap Resiliensi Diri Mahasiswa Asing Di IAIN Surakarta.*” (Surakarta, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Angkatan 2018)”.<sup>5</sup>

## 2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya). Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap beberapa mahasiswa perantau yang memenuhi kriteria sebagai subjek dalam penelitian ini. Peneliti ingin mengamati bagaimana gambaran *culture shock* subjek baik luar maupun dalam kampus, serta masyarakat lainnya yang berbeda identitas etnis serta budaya lingkungannya.

---

<sup>5</sup> Siti Julaiha, “Dampak Culture Shock Terhadap Adaptasi Komunikasi (Pada Mahasiswa Perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram Angkatan 2018)”, (Mataram, UIN Mataram, tahun 2021). Hal 114

<sup>6</sup> Viska Wahyuning Af'idati, *Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Luar Pulau Jawa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Perspektif Teori Integratif Adaptif Antar Budaya Kim Young Yun)*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2022). Hal. 47

### 3. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara interviewer dan interviewe dengan guide wawancara.<sup>7</sup> Bagi Stewart dan Cash wawancara mendalam ialah laksana suatu hubungan yang didalamnya ditemukan pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, pendapat, penjelasan dan sebagainya. Wawancara mendalam mengaitkan komunikasi 2 arah antara kedua belah pihak serta adanya tujuan yang mau dicapai lewat komunikasi tersebut.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengaplikasikan jenis wawancara semi terstruktur. Menurut Estenberg wawancara semi terstruktur adalah peneliti turun kelapangan serta melakukan wawancara berdasarkan guide wawancara atau pendoman wawancara yang sudah disusun dan melakukan penekanan pada kedalaman bahasa untuk penggalian data-data sebanyak mungkin. Guide Wawancara yang peneliti gunakan didalam penelitian ini didasari teori dan aspek-aspek *culture shock* yang berlandaskan teori menurut Obreg.

### 4. Dokumentasi

Gottschalk (1950) menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 136

<sup>8</sup> Kusumastuti A. & Khoiron A.M, (2019) “Metode Penelitian Kualitatif” Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, Hal. 28

yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Renier, sejarawan terkemuka dari University College London, menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) milik subjek dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai bukti bahwa subjek asli perantau atau bukan asli orang Banjarmasin.

## **F. Teknik Analisis Data**

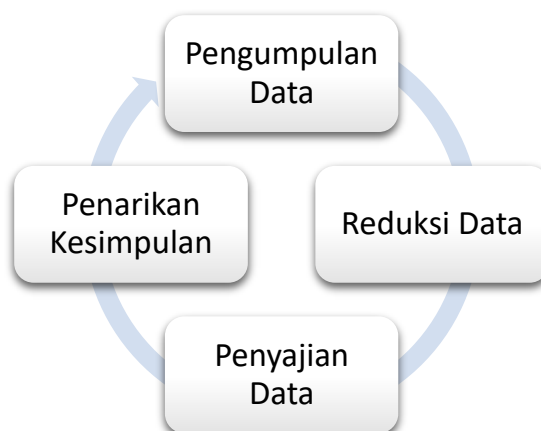
Analisis data ialah mengumpulkan, membeda-bedakan, menklasifikasikan, menggabungkan, membuat sketsa dan membuat tabelnya.<sup>10</sup> Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis data untuk menemukan makna yang relevan tentang *culture shock* pada mahasiswa rantau KOMANJAR.

---

<sup>9</sup> Murdiyanto E. (2020) *Metode Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Hal. 63

<sup>10</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 248.

Gambar Teknik Analisis Data Kualitatif



Gambar 3.1

Menurut Miles dan Huberman tahapan yang dipakai peneliti didalam penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Tahap pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data sebanyak banyak yang ditemukan dilapangan dengan metode yang sudah ditetapkan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Tahap reduksi data yaitu setelah melakukan pengumpulan data, peneliti memeriksa kembali hasil data yang diperoleh dilapangan untuk melihat kejelasan dan kelengkapan hasil data kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian dilapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.



4. Tahap penarikan kesimpulan atau Interpretasi yaitu proses terakhir yang dilakukan didalam penelitian ini untuk menemukan hasil dari penelitian.<sup>11</sup>

Segala informasi yang telah terkumpul oleh peneliti sediakan secara deskriptif ialah mengemukakan informasi yang peneliti peroleh kedalam wujud uraian lewat penjelasan kata sehingga jadi kalimat yang gampang dimengerti. Supaya analisis data agar lebih sistematis, sehingga peneliti dapat mengemukakan hasilnya sesuai dengan kategori dari aspek-aspek *culture shock* pada mahasiswa perantau KOMANJAR Banjarmasin.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, bukan sedikit-banyaknya informan yang menentukan validitas data yang terkumpul, melainkan salah satunya adalah ketepatan atau kesesuaian sumber data dengan data yang diperlukan. Banyak hal memengaruhi perolehan data yang valid seperti ketepatan teknik pengumpulan data, kesesuaian informan, cara melakukan wawancara dan observasi, dan cara membuat catatan lapangan. Salah satu teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan

---

<sup>11</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 104.

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu dan triangulasi teori.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti tetangga atau teman subyek.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan tujuan agar data yang diperoleh tidak berasal dari satu sumber saja.

#### 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan skrining kepada responden untuk melihat skor hasil skala *culture shock* kemudian dipilih perwakilan untuk dilakukan observasi dan wawancara sebagai subjek sesungguhnya dalam penelitian ini.

#### 3. Triangulasi waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa perantau KOMANJAR di berbagai setting, seperti di kampus, di rumah, dan di tempat *hangout*. Observasi dan wawancara yang dilakukan pada waktu yang berbeda dapat membantu peneliti untuk melihat bagaimana perilaku dan interaksi mahasiswa perantau KOMANJAR berubah seiring waktu.

#### 4. Triangulasi teori

Triangulasi teori yaitu strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan data dan temuan. Strategi ini melibatkan perbandingan dan kontras data dengan berbagai teori dan perspektif yang relevan.

Dalam penelitian tentang gambaran *culture shock* mahasiswa perantau, peneliti dapat menggunakan triangulasi teori dengan membandingkan data dengan teori-teori *culture shock* yang berbeda dari para ahli.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 166

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menghasilkan temuan dalam penelitian kualitatif. Prosedur ini bersifat fleksibel dan adaptif, sehingga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian yang dihadapi.

### 1. Proses Persiapan

- a. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan, mempelajari referensi yang berkaitan dengan judul dan berdiskusi atau berkonsultasi bersama dosen pembimbing.
- b. Menyajikan persetujuan desain proposal kepada dosen penasehat akademik, dosen pembimbing dan sekretaris ketua jurusan fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
- c. Peneliti melengkapi keperluan mengenai data-data di lapangan, menyusun instrumen penelitian seperti guide wawancara mendalam dan pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian.
- d. Melakukan izin penelitian kepada Ketua Komunitas Mahasiswa Mandar (KOMANJAR).

### 2. Proses Pelaksanaan

- a. Melakukan skrining untuk mengetahui skor skala stres yang dirasakan subjek penelitian dengan menggunakan skala yang berlandaskan teori Obreg.

- b. Peneliti melakukan wawancara pada subjek serta melakukan observasi mengenai perilaku saat proses wawancara mendalam.
  - c. Peneliti menggunakan teori *culture shock* dari untuk mengetahui gambaran *culture shock* pada subjek penelitian.
  - d. Peneliti mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menarik kesimpulan dari penelitian.
3. Proses Pelaporan
- a. Melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing hingga dinyatakan layak menjadi karya ilmiah berbentuk skripsi yang siap dibawa dalam sidang skripsi.
  - b. Melakukan uji plagiasi
  - c. Publikasi jurnal
  - d. Sidang munaqasyah skripsi.